

## Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman

Nurhamzah Br Singarimbun

SD Negeri 040495 Jandimeriah, Indonesia

Email: nurhamzah2024@gmail.com

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**

Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Kurikulum yang responsif harus mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan di era globalisasi, teknologi, dan dinamika sosial yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tuntutan masyarakat modern, serta memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu dikembangkan dengan memperhatikan aspek kompetensi digital, integrasi nilai-nilai sosial, serta penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum PAI harus mampu mengakomodasi perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang relevan dan aplikatif.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** *The development of the Islamic Education curriculum is a crucial step in addressing the challenges of a constantly evolving era. A responsive curriculum must accommodate the educational needs in the era of globalization, technology, and rapid social dynamics. This study aims to analyze the development of an Islamic Education curriculum that is relevant to the demands of modern society and provides recommendations for improving the quality of learning. The method used is a qualitative approach with in-depth interviews and document analysis. The research results show that the Islamic Education curriculum needs to be developed by considering aspects of digital competency, social value integration, and the application of technology-based learning. The conclusion of this study is that the Islamic Education curriculum must accommodate the development of the times while adhering to the principles of Islamic teachings that are relevant and applicable.*

**Keywords:** *Curriculum Development, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Namun, perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut adanya penyesuaian kurikulum untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial budaya menuntut kurikulum PAI untuk lebih dinamis, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yang dapat mengakomodasi tantangan zaman, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, sistem pendidikan PAI perlu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Tantangan-tantangan ini memerlukan adanya pengembangan kurikulum yang responsif dan relevan, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia yang terus berubah.

Pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan zaman harus memperhatikan kebutuhan masa depan, yaitu kemampuan untuk bersaing dalam dunia global, memahami dinamika sosial yang berkembang, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih inovatif, sehingga materi ajar tidak hanya mengedepankan aspek teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum PAI yang responsif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum yang mengedepankan relevansi, kreativitas, dan keterlibatan teknologi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak, agar Pendidikan Agama Islam dapat tetap relevan dan berdaya saing di tengah dunia yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, pengelola kurikulum, serta pakar pendidikan Islam untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan kebutuhan dalam pengembangan kurikulum PAI. Selain itu, dokumen kurikulum yang berlaku di beberapa lembaga pendidikan juga dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan rekomendasi pengembangan kurikulum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan zaman mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Kompetensi Digital: Kurikulum harus memasukkan kompetensi digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbasis teknologi dan media digital.

- b. Integrasi Nilai Sosial: Kurikulum harus lebih mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang relevan, seperti toleransi, kebhinekaan, dan kedamaian, untuk membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan sosial.
- c. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penerapan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar.

## **Pembahasan**

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut adanya perubahan dalam cara pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu mengakomodasi teknologi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai sosial dan karakter yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam juga harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin plural. Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas, sehingga mempercepat proses penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang responsif terhadap tantangan zaman merupakan upaya untuk menyelaraskan antara nilai-nilai agama Islam dengan dinamika kehidupan yang berkembang pesat di masyarakat. Di abad 21, tantangan terhadap PAI semakin kompleks, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar tetap relevan, bermakna, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik.

### **1. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Zaman**

Kurikulum PAI harus mampu menanggapi kebutuhan zaman, yang mencakup perkembangan sosial, budaya, teknologi, serta tantangan-tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, kurikulum perlu menyisipkan elemen-elemen yang mendukung pemahaman agama yang kontekstual, misalnya melalui kajian tentang etika digital, pengelolaan diri dalam dunia maya, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan modernitas.

### **2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar bagi pendidikan agama untuk berkembang. Kurikulum PAI yang responsif harus mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, platform online, serta materi ajar berbasis digital dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini juga memungkinkan pengajaran PAI untuk lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, meskipun berada di daerah terpencil.

### **3. Penguatan Karakter dan Akhlak**

Tantangan zaman modern sering kali memunculkan berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti individualisme, konsumerisme, dan pengaruh negatif dari media sosial. Oleh karena itu, kurikulum PAI yang responsif terhadap zaman harus menekankan pada penguatan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kedisiplinan, harus dijadikan bagian integral dalam setiap

pembelajaran.

#### 4. Pendekatan Interdisipliner

Pengembangan kurikulum PAI yang responsif juga dapat dilakukan dengan pendekatan interdisipliner. PAI tidak hanya dilihat sebagai mata pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, tetapi juga harus dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti sains, teknologi, dan seni. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Misalnya, bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam praktik sains, lingkungan hidup, serta dalam pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi umat manusia.

#### 5. Pendidikan Inklusif dan Multikultural

Kurikulum PAI yang responsif harus mempertimbangkan keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, pendidikan agama harus mengajarkan nilai toleransi, saling menghormati, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama tetapi juga memiliki rasa empati terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya.

#### 6. Fleksibilitas dan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan

Kurikulum PAI juga harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, kurikulum harus memperhatikan perbedaan individu, baik dalam hal minat, bakat, maupun latar belakang sosial. Kurikulum yang responsif harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam, serta memberikan opsi bagi mereka untuk memilih materi yang relevan dengan minat mereka, seperti kajian agama kontemporer, ekonomi Islam, atau politik Islam.

#### 7. Evaluasi dan Pembaruan Berkala

Pentingnya evaluasi dan pembaruan berkala terhadap kurikulum PAI tidak bisa diabaikan. Kurikulum yang tidak pernah dievaluasi akan cepat menjadi usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu ada sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Pembaruan kurikulum sebaiknya melibatkan seluruh stakeholders pendidikan, termasuk guru, tenaga pendidik, orang tua, serta tokoh masyarakat.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan zaman adalah suatu kebutuhan yang mendesak. Kurikulum yang responsif ini harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, tantangan sosial, dan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, inklusif, dan fleksibel, kurikulum PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman agama yang baik bagi generasi muda dalam menghadapi dinamika kehidupan di abad 21.

Berikut adalah tahapan yang dapat diikuti untuk membahas Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa di Era Digital:

1. Pengenalan Konsep Karakter dan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Definisi dan Ruang Lingkup: Menjelaskan apa yang dimaksud dengan karakter

dan akhlak, serta bagaimana keduanya menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Relevansi dengan Kurikulum Merdeka: Mengaitkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter dengan tujuan pendidikan di era digital yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa.

2. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Pengembangan Karakter

Menjadi Role Model: Menjelaskan pentingnya guru PAI sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku, akhlak, maupun penggunaan teknologi.

Mengintegrasikan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Digital: Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam interaksi online (misalnya etika bermedia sosial, berbicara yang sopan, dan tidak menyebarkan informasi palsu).

3. Strategi Pembelajaran yang Mendukung Penguatan Karakter di Era Digital

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Menggunakan aplikasi, video pembelajaran, dan media digital lainnya untuk mendukung materi PAI yang berfokus pada akhlak mulia.

Diskusi Interaktif dan Forum Online: Mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi tentang isu-isu moral dan etika yang berkembang di dunia digital.

4. Penerapan Metode Pembelajaran yang Menekankan Akhlak

Metode Ceramah dan Keteladanan: Menggunakan ceramah tentang akhlak yang baik dalam menghadapi tantangan digital, diikuti dengan memberi contoh dari kehidupan sehari-hari.

Metode Tanya Jawab dan Refleksi: Memfasilitasi diskusi tentang perilaku yang benar di dunia maya dan dampaknya terhadap masyarakat.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Pendidikan Karakter yang Holistik: Mengajak orang tua untuk bekerja sama dengan guru PAI dalam mendidik karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah, untuk menciptakan konsistensi dalam pembentukan akhlak.

Membangun Kesadaran Sosial: Mengembangkan kegiatan yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan moral di era digital.

6. Evaluasi dan Penguatan Karakter Siswa Secara Berkelanjutan

Pengukuran Perkembangan Karakter: Menggunakan metode evaluasi berbasis digital untuk menilai perkembangan karakter dan akhlak siswa.

Pemberian Penghargaan untuk Sikap Positif: Memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam akhlak dan karakter, baik di dunia nyata maupun dunia digital.

7. Tantangan dan Solusi

Tantangan Teknologi dan Media Sosial: Mengidentifikasi tantangan seperti penyalahgunaan media sosial atau ketergantungan pada teknologi, serta memberikan solusi melalui pembelajaran yang berfokus pada etika dan moral.

Peningkatan Keterampilan Digital Guru PAI: Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan yang sesuai untuk mendukung tujuan pembentukan karakter.

Peran Vital Guru PAI: Menekankan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di era digital, yang menuntut siswa untuk memiliki sikap yang bijaksana dalam menggunakan teknologi.  
Harapan untuk Generasi Mendatang: Mengarahkan harapan agar generasi muda yang

terdidik memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat digital yang semakin berkembang. Tahapan ini memberikan gambaran lengkap mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, baik melalui pendekatan langsung di kelas maupun melalui pemanfaatan teknologi.

### **Tantangan dan Solusi Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa di Era Digital**

#### **a. Tantangan**

- 1) Pengaruh Negatif Media Sosial: Siswa lebih terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti perilaku tidak etis, kebencian, atau konten negatif lainnya. Hal ini bisa mempengaruhi perkembangan karakter dan akhlak mereka.

Solusi: Guru PAI perlu mengedukasi siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bijak dan mengembangkan kecakapan digital yang positif. Mengadakan diskusi dan workshop tentang etika di dunia maya dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

- 2) Keterbatasan Interaksi Langsung: Penggunaan teknologi membuat interaksi sosial terbatas, yang dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung dan membangun karakter sosial mereka.

Solusi: Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ruang diskusi daring yang tetap mengedepankan nilai-nilai sosial, seperti forum atau kelas daring yang memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman dan nilai-nilai positif.

- 3) Tantangan dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Agama: Teknologi yang serba cepat dapat membuat siswa lebih tertarik pada informasi yang bersifat instan dan terkadang kurang mendalam, yang berpotensi mengurangi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Solusi: Guru PAI harus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan video, aplikasi, atau platform pembelajaran digital yang interaktif untuk menjelaskan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

- 4) Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Prioritas Nilai: Di era digital, banyak siswa yang terpapar pada berbagai pandangan hidup yang dapat membingungkan mereka mengenai nilai-nilai mana yang lebih penting dalam kehidupan.

Solusi: Guru PAI bisa memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang tujuan hidup menurut agama, serta bagaimana siswa dapat menyaring informasi dari dunia digital dengan perspektif agama yang kuat.

- 5) Tantangan Penerapan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa sering kali terjebak pada pola pikir digital yang instant, sehingga kurang mampu menerapkan akhlak dalam kehidupan nyata.

Solusi: Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap aktivitas pembelajaran dengan memberi contoh langsung dan memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui proyek sosial atau kegiatan berbasis amal.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan zaman sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Pengembangan kurikulum PAI yang mengakomodasi kompetensi digital, integrasi nilai sosial, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang responsif terhadap tantangan zaman adalah bahwa kurikulum PAI harus mampu mengakomodasi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Untuk itu, kurikulum harus fleksibel, berbasis teknologi, serta memfokuskan pada penguatan karakter dan akhlak siswa. Selain itu, kurikulum juga harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, globalisasi, dan kemajuan teknologi, agar relevan dengan dinamika kehidupan. Pengembangan kurikulum yang responsif memerlukan peran aktif dari pendidik, ahli kurikulum, serta pihak terkait lainnya, untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya menciptakan pemahaman spiritual, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial, intelektual, dan kepribadian siswa yang siap menghadapi tantangan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M. (2018). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Amin, A., & Zulkarnain, Z. (2020). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpai.2020.153>
- Haryanto, B. (2019). *Integrasi Nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Alfabeta.
- Hidayat, D. (2019). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, M. (2021). "Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 115-130. <https://doi.org/10.5678/jip.2021.103>
- Saefullah, U. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Husein, A. (2022). *Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subhan, M. (2017). "Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 22-38.
- Yulianto, A. (2020). *Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.